

Merumuskan bagian metode penelitian kualitatif

Oleh

Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd

Disajikan dalam kegiatan Perkuliahan Seminar Proposal Penelitian
Program Magister Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester Genap 2023/2024
Mei 2024

Abstrak

Hal yang sering ditemui dalam bab/bagian metode penelitian pada proposal penelitian dan laporan penelitian adalah rumusan kalimat-kalimatnya masih berasa metodologi penelitian, padahal keduanya adalah berbeda. Ketidapkahaman akan perbedaan keduanya, akan menjadikan proposal penelitian yang ditulis akan sulit dipahami oleh pembacanya. Hal ini disebabkan pada bagian metode penelitian tidak menunjukkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh calon peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Oleh karena metode penelitian adalah cara kerja dalam menjawab rumusan/tujuan penelitian, maka calon peneliti harus mengemukakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan pertanyaan/tujuan penelitian yang dirumuskan dalam proposal penelitian mereka. Aktivitas yang akan dilakukan hendaknya didukung oleh pendapat pakar penelitian (sebagai penguat argumen), hal ini untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan telah benar. Artinya kutipan/rujukan dari pakar digunakan untuk memperkuat argumen calon peneliti. Untuk mempermudah mengoperasionalkan bagian metode penelitian, calon peneliti harus dapat membuat keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan.

Kata Kunci: metode penelitian, penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif,

Bagian metode penelitian dalam proposal penelitian dan laporan penelitian seharusnya menjadi bagian termudah untuk dirumuskan dalam kegiatan penelitian. Mengapa demikian? Sebab, jika calon seorang peneliti telah memastikan pendekatan penelitian dan jenis penelitiannya (misalnya pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus), maka ia dapat membaca laporan penelitian yang pendekatan dan jenis penelitiannya sama, yakni pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam hal ini tugas calon peneliti tinggal menyesuaikan hal-hal seperti: masalah yang diteliti, lokasi penelitian, data yang dikumpulkan beserta teknik pengumpulan data dan sumber datanya (artinya aktivitas yang dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya).

Hal yang perlu diingat oleh calon peneliti adalah bahwa pada bagian ini calon peneliti harus dapat membedakan antara metode penelitian dan metodologi penelitian. Perbedaannya adalah, metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian (yang namanya cara itu menunjukkan suatu aktivitas yang

bersifat operasional atau merujuk pada tindakan apa yang dilakukan), sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mencari kebenaran melalui kegiatan penelitian. Oleh karena metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode penelitian (banyak cara atau metode penelitian, misalnya metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode campuran/mixed method), maka sifatnya adalah konseptual.

Prakteknya seperti apa? Ingat ketika kita kuliah mata kuliah Metodologi Penelitian kita akan mempelajari konsep dan teori-teori yang ada dalam berbagai metode penelitian, sehingga kita banyak merujuk pada berbagai pendapat dari para pakar penelitian. Sedangkan dalam metode penelitian ini kita menerapkan satu metode (dapat lebih dalam metode campuran), oleh karena itu maka kita akan mengoperasionalkannya untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya kita harus mengemukakan apa yang akan kita lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian/tujuan penelitian, baru didukung oleh pendapat ahli/pakar penelitian. Jadi tindakan yang kita pilih telah mendapat rujukan penguat dari pakar penelitian. Intinya adalah dalam metodologi penelitian kita mengemukakan berbagai pendapat pakar untuk memberikan pemahaman, sedangkan dalam metode penelitian kita menggunakan pendapat pakar untuk mendukung tindakan yang akan kita lakukan atau sudah dilakukan untuk menjawab pertanyaan/tujuan penelitian.

Untuk memudahkan dalam merumuskan atau menguraikan kalimat-kalimat dalam bagian metode penelitian, maka calon peneliti hendaknya mencoba untuk membayangkan data apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (ingat inti dari kegiatan penelitian adalah menjawab pertanyaan penelitian/tujuan penelitian). Data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian akan menentukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan. Matrik berikut menunjukkan keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan.

Tabel 1. Keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan

No.	Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data
1.	Bagaimana <i>grand design</i> pengembangan digitalisasi ruang pembelajaran dalam mencapai keunggulan institusi di Madrasah	a. Roadmap digitalisasi Pendidikan dan pembelajaran b. Visi dan misi madrasah untuk mengecek keterkaitannya dengan digitalisasi madrasah c. Program kerja digitalisasi pembelajaran d. Dan sebagainya	Studi Dokumen: Rencana Induk Pengembangan, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Madrasah (RKM)
		a. Alasan menggunakan digitalisasi ruang pembelajaran	Wawancara: Kepala Madrasah,

	Ibtidaiyah Digital Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> b. Program-program digitalisasi yang dikembangkan c. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam program digitalisasi d. Dan sebagainya 	Orang/pejabat/unit yang ditunjuk oleh kepala madrasah
2.	Bagaimana strategi membangun budaya digital pada guru dan siswa dalam proses pengembangan digitalisasi ruang pembelajaran dalam mencapai keunggulan institusi di Madrasah Ibtidaiyah Digital Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses menggerakkan para guru untuk mengikuti program digitalisasi pembelajaran. b. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mendigitalisasi ruang pembelajarannya. c. Upaya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. d. Tanggapan siswa atas pembelajaran dengan menggunakan media digital. e. Dan sebagainya. 	Wawancara: Kepala Madrasah, Orang/pejabat/unit yang ditunjuk oleh kepala madrasah, Guru, Siswa,
		<ul style="list-style-type: none"> a. Proses belajar dan mengajar dengan memanfaatkan digitalisasi ruang pembelajaran. b. Proses siswa belajar dengan menggunakan media digital. c. Dan sebagainya. 	Observasi: Kegiatan belajar mengajar, Kegiatan belajar,
		<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. b. Hasil belajar siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran digital. c. Dan sebagainya. 	Studi Dokumen: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul Ajar, Daftar nilai dari guru, ...
3.	Bagaimana dampak/hasil dari membangun budaya digital pada guru dan siswa dalam proses pengembangan digitalisasi ruang pembelajaran dalam mencapai keunggulan institusi di Madrasah Ibtidaiyah Digital Kota Malang?	Tanggapan aktor Pendidikan di Madrasah berkaitan dengan digitalisasi ruang pembelajaran.	Wawancara: Kepala Madrasah, Orang/pejabat/unit yang ditunjuk oleh kepala madrasah, Guru, Siswa, Orang tua/wali siswa,
		Catatan-catatan berkaitan dengan prestasi atau hasil-hasil capaian berkaitan dengan digitalisasi ruang pembelajaran.	Studi Dokumen: Laporan-laporan tertulis, capaian-capaian yang dapat diperoleh dalam pemberitaan di Web Madrasah atau pihak eksternal,

Catatan:

Tabel keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan ini penulis ambilkan dari rancangan penelitian penulis (Ketua Tim) dengan judul "Membangun Budaya Digital Ruang Pembelajaran dalam Mencapai Keunggulan Institusi: Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Digital di Kota Malang" yang dibiayai oleh Kementerian Agama RI melalui LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun anggaran 2024 (sedang proses penelitian).

Berdasar tabel keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan, minimal calon peneliti telah mendapatkan gambaran akan apa yang akan mereka uraikan pada bagian/subjudul dalam metode penelitian. Misalnya pada:

1. Subjudul teknik pengumpulan data, calon peneliti sudah dapat menguraikan pada bagian wawancara seperti: siapa saja yang akan diwawancarai dan temanya apa. Untuk observasi, ia dapat menjabarkan peristiwa apa saja yang akan diobservasi, dan untuk studi dokumen, ia dapat menuliskan nama-nama dokumen beserta tema apa yang akan dikaji.
2. Subjudul pengecekan keabsahan temuan, minimal ia telah mendapatkan gambaran akan menggunakan ragam Triangulasi.

Berdasar tabel keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan maka calon peneliti mendapatkan manfaat berikut:

1. Memudahkan calon peneliti untuk mengoperasionalkan uraian-uraian dalam bagian metode penelitian, sebab masih banyak ditemukan proposal penelitian rasanya seperti metodologi penelitian. Artinya hanya menyampaikan definisi konsep-konsep bahkan menguraikan secara detail yang ada dalam bagian metode penelitian menurut para pakar penelitian, tanpa menguraikan apa aktivitas yang akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Padahal pada bagian ini hendaknya mengungkapkan apa yang akan dilakukan baru merujuk pendapat pakar penelitian. Ingat, bahwa dalam proposal penelitian yang dituliskan berupa apa yang akan dilakukan, sedangkan dalam laporan penelitian apa yang akan dilakukan sudah dilakukan. Untuk itu, peneliti harus merubahnya (beberapa kasus kadang belum dirubah). Apalagi juga butuh penyesuaian, sebab apa yang telah dirancang dalam proposal dalam praktiknya dapat berubah (dalam pendekatan penelitian kualitatif), seperti isi dalam tabel keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan akan berubah dan perlu disesuaikan kembali.
2. Memudahkan calon peneliti dalam mengumpulkan data penelitian pada awal kegiatan penelitian. Sebab rambu-rambu pertanyaan, daftar peristiwa yang harus diamati, dan isi dokumen yang harus dikaji telah diuraikan.
3. Memberikan informasi kepada calon informan (kepala madrasah saat pertemuan ijin penelitian) tentang data apa saja yang dibutuhkan berikut siapa saja yang akan ditemui, peristiwa apa yang akan diamati, dan dokumen apa saja yang dibutuhkan.

Intinya adalah isi tabel keterkaitan antara pertanyaan penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang dibutuhkan ini merupakan rujukan awal bagi calon peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dan penyesuaian-penyesuaian perlu dilakukan, sebab dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan

bersifat dinamis dan dapat berkembang selama proses pengumpulan data berlangsung. Untuk itu kemungkinan perubahan (penambahan/pengurangan) dalam hal data yang dikumpulkan dan sumber datanya dapat terjadi, dan harus segera disesuaikan.